

EDISI 5 | MEI 2024

PARLEMEN

Majalah Bulanan DPRD Sumenep

LAPORAN UTAMA:

SERAPAN RENDAH, SILPA TINGGI





01 MEI

SELAMAT
HARI BURUH
SEDUNIA



Dari Redaksi

Pembaca yang budiman...
Majalah Parlemen kembali hadir menyapa Anda semua. Seperti edisi sebelumnya, kami juga membuka ruang kepada publik untuk menyampaikan aspirasi kepada DPRD Sumenep. Kami juga menerima tulisan berbentuk opini, artikel dan kolom. Anda bisa mengirimkan melalui:

Email:
redaksi.majalahparlemen@gmail.com
Website:
www.dprd-sumenepkab.go.id
SMS center:
085942803888

Kami akan meneruskan semua aspirasi yang disampaikan kepada para pihak. Termasuk, jika aspirasi tersebut disampaikan kepada SKPD di lingkungan Pemkab Sumenep.

Redaksi



M A J A L A H PARLEMAN

Penerbit:

Sekretariat DPRD Sumenep

Pelindung:

Ketua DPRD Sumenep

Pembin:

Yanuar Yudha Bachfiar, S.Pi., M.Si
(Sekretaris DPRD Sumenep)

Pemimpin Redaksi/ Penanggung Jawab:

Hasan Bashri, SH

(Kepala Bagian Persidangan dan Perundang-undangan)

Dewan Redaksi:

Herman, S.Sos, M.Si

(Pranata Hubungan Masyarakat Ahli Muda)

Siti Hairunnisyak, SE

(Penata Legalitas Ahli Muda)

Yuni Kumiawati, SH

(Perancang Peraturan Perundang-undangan Ahli Muda)

Staf Redaksi:

Desy Waniyanti, SE

Ainur Rofiq, SH

Mohammad Yahya N., S.Ap

Reporter:

Salamel

Andreas Nugroho, A.Md.Kom

Fotografer:

Ibnu Fajar

Lay outer & Grafis:

DAV Production

Alamat Redaksi & Sirkulasi:

Bagian Persidangan

dan Perundang-undangan

Sekretariat DPRD Sumenep

Jalan Trunojoyo 124 Sumenep

DAFTAR ISI

04

Laporan Utama
Serapan Rendah, SILPA
Tinggi

11

Fokus
Sidak Gedung Pembangu-
nan Dewan Baru,
Dewan Ingin Pastikan
Kualitas Baik

14

Parlementaria
Pendampingan UMKM
Harus Maksimal!

16

Parlementaria
Raperda Pertanggung-
ngjawaban APBD
Jadi Atensi

18

Parlementaria
Dewan Desak Sanski
Guru Diduga Asusila

20

Parlementaria
Persiapan Pelantikan,
Dewan Terpilih Bakal
Buat Jas

28

Eksplor Wisata
Ada Kasur Pasir di
Desa Legung Timur

30

Tempo Doeloe
Adipati Aria Wiraraja,
Sang Ahli Siasat

32

Artikel
Termos Halal

34

Artikel
Gadis Atau Bukan?

SAPA REDAKSI



HASAN BASHRI, SH
Pemimpin Redaksi

Majalah kali ini tentu masih sama dengan bulan-bulan sebelumnya, tetap menyajikan berbagai aktifis, gagasan, dan ide dari para anggota dewan. Tujuannya, agar apa yang dilakukan para legislator diketahui oleh publik, lebih-lebih warga di Kabupaten Sumenep. Sehingga, kerja dan kinerjanya menjadi tampak, stigma negatif menjadi terbantahkan. Tugas pokok dan fungsinya (tupoksi) berjalan sesuai dengan baik, pengawasan, legislasi dan penganggaran. Itu dibuktikan dengan berbagai kegiatan yang dilakukan. Salah satunya, menggenjot pembahasan rancangan peraturan daerah (raperda) Laporan Pertanggungjawaban APBD 2023. Kerja ini serius dan membutuhkan fokus yang sangat baik. Sebab, berkaitan dengan angka-angka yang dihadirkan eksekutif, ditambah dengan

capaian dan kendala yang dilakukan. Sehingga, membutuhkan ketelitian. Itu supaya kualitas dari pembahasan bisa dipertanggungjawabkan.

Wajar, jika kadangkala pembahasan itu dilakukan sampai tidak mengenal waktu (puma waktu), hari libur atau juga malam hari. Semua kerja yang dilakukan bagian dari menjalankan tanggungjawab sesuai tupoksinya. Belum lagi, menjalankan kegiatan lainnya, seperti pengawasan yang bersifat sidak (inspeksi mendadak) untuk pembangunan, seperti gedung DPRD yang baru. Kerja tersebut menjadi bukti antitesa akan klaim negatif. Dewan bekerja dengan baik dan penuh tanggungjawab.

Sehingga, melalui majalah kali ini bisa memberikan pemahaman terhadap apa yang dilakukan anggota parlemen itu. Semoga bermanfaat.*

SERAPAN RENDAH, SILPA TINGGI



Serapan Anggaran tahun 2023 lalu di Kabupaten Sumenep terbilang cukup rendah. Buktinya, masih banyak anggaran yang tidak terlaksana, dan menyebabkan terjadinya SILPA (Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran). Fenomena tersebut menjadi preseden buruk bagi pengelolaan keuangan di kota Sumekar, terkesan tidak serius dalam menjalankan kegiatan, program atau proyek yang sudah direncanakan dalam APBD (Anggaran Pendapatan Belanja Daerah).



LAPORAN UTAMA



Seyogyangnya, keberadaan anggaran dengan kegiatan variatif hendaknya bisa dilaksanakan maksimal dengan penuh tanggungjawab. Yakni, masing-masing OPD (Organisasi Perangkat Daerah) harus berjiwa dalam merealisasikan anggaran. Sebab, penganggaran di awal tahun atau tahun sebelumnya mengisyaratkan adanya kebutuhan yang mendesak untuk kepentingan masyarakat. Nyatanya, malah tidak terserap.

Tentu saja, masih banyaknya anggaran yang tidak terserap itu menjadi tanda tanya anggota dewan. Bahkan, para legislator menjadi geram dan kecewa dengan adanya sisa anggaran yang meminta untuk dilaksanakan kembali pada tahun berikutnya. Hal itu menandakan jika keberadaan anggaran hanya dipersiapkan saja, bukan untuk dilaksanakan. Sehingga, sampai pada akhir tahun, anggaran yang sudah tersedia tersebut malah tidak diserap, atau kegiatannya tidak dilaksanakan.

Versi dewan, bisa saja penganggaran yang dilakukan dalam APBD itu hanya sebatas formalitas dan tidak menjadi kebutuhan mendesak. Otomatis,

hanya sebatas ketersediaan anggaran saja. Selain itu, belum adanya perencanaan yang matang dalam menyusun kegiatan. Sebab, banyak kegiatan yang malah sama atau copy paste dengan kegiatan sebel-



LAPORAN UTAMA

umnya –mungkin– bukan didorakan pada kebutuhan yang cukup mendesak dan bermuara pada kepentingan dan kesejahteraan masyarakat.

Seharusnya, perencanaan kegiatan dilakukan secara integratif antara instansi yang ada di lingkungan Pemkab Sumenep. Yakni, saling berbagi dan berhubungan antara kegiatan yang satu dengan yang lainnya. Sehingga, tidak ada kesan OPD berjalan masing-masing. Maka, sudah pasti penganggarannya akan lebih baik. Pun, serapannya akan serentak dilakukan lantaran keberlanjutan satu kegiatan tersebut.

Pada dasarnya serapan maksimal itu tergantung pada kemauan (*political will*) dan masing-masing instansi. Dengan kata lain, keseriusan dan para pemangku kebijakan di masing-masing dinas maupun badan merupakan penentu tinggi rendahnya serapan anggaran. Sebab, anggaran yang sudah ada dilakukan dengan hati-hati dan sesuai dengan aturan yang berlaku. Sehingga, hanya tinggal menjalankannya.

Maka, menjadi wajar, di setiap awal tahun para legislator selalu mendesak bupati dan pimpinan OPD untuk menjalankan kegiatan secara serius. Bahkan, pelaksanaannya pun harus direalisasikan sejak awal. Sehingga, memiliki rentang waktu yang panjang dalam pelaksanaannya. Apalagi, berkaitan dengan



proyek gede yang masih membutuhkan proses panjang, seperti tender atau lelang. Faktanya, realisasinya anggaran tetap saja selalu molor, kalau tidak baru dilaksanakan pada pertengahan tahun.

Terlepas dari semua itu, serapan anggaran di tahun 2023 itu memang tidak maksimal dan menyisakan SILPA sebesar Rp 411.542.023.795. Dan, apabila dibandingkan dengan Pembiayaan Netto yang mencapai besaran sebesar Rp 423.617.292.585. Maka terdapat defisit sebesar Rp 12.075.268.789.



LAPORAN UTAMA



Dari data itu silpa di tahun lalu terbilang cukup tinggi dan ini membuat geram para anggota dewan.

Sebab, keberadaan silpa yang tinggi itu terungkap dari Laporan Pertanggungjawaban bupati tahun 2023 yang dibahas oleh anggota dewan melalui panitia khusus (Pansus). Bahkan, saat pembahasan anggota dewan mengalku sangat terkejut dengan



besaran sisa anggaran dimaksud. Bahkan, secara detail mempertanyakan tingginya silpa tersebut, kepada TAPD (Tim Anggaran Pemerintah Daerah) dan dinas terkait.

Kemudian, dalam hasil pertemuan itu kemudian anggota dewan menarik kesimpulan jika tingginya

silpa akibat ketidaksiaran perencanaan pemerintah daerah. Sehingga, bisa dianggap sebagai kegagalan yang harus dibenahi untuk pembangunan yang lebih baik pada tahun berikutnya. Sehingga, di tahun 2024 ini diharapkan mampu meningkatkan serapan lebih baik, tentu untuk kepentingan masyarakat di Kabupaten ujung Timur Pulau Madura itu.

Rekomendasi Pansus

Pansus Laporan Pertanggungjawaban anggaran tahun 2023 itu sudah bekerja baik dan penuh tanggungjawab. Sebab, mereka bekerja sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan oleh bamus (Badan Musyawarah) DPRD. Bahkan, kerjanya dilakukan secara maraton dan puma waktu. Kadangkala pembahasan dilakukan di luar kantor di hari libur, atau bahkan sampai malam hari. Hal itu dilakukan agar tidak menunggak pembahasan, dan bisa dituntaskan dengan cepat.

Dari pembahasan yang dilakukan ada beberapa rekomendasi yang disampaikan pansus. Setidaknya, rekomendasi itu dikeluarkan karena dianggap penting untuk pembangunan di kabupaten Sumenep. Rekomendasi tersebut diharapkan bisa menjadi pertimbangan eksekutif dalam menjalankan kegiatan untuk kepentingan masyarakat di Kabupaten dengan logo kuda terbang itu.

Salah satu rekomendasi dari pansus adalah memaksimalkan PAD (Pendapatan Asli Daerah). Di mana wakil rakyat keberadaan PAD dari tahun ke ta-



LAPORAN UTAMA

hun tidak perkembangan yang signifikan, bahkan cenderung stagnan. Sumber pendapatan daerah hanya menoton di satu item kegiatan, tidak membuka ruang baru sebagai ikhtiar meningkatkan pendapatan. Itu butuh kreasi dan inovasi dan semua OPD yang memiliki tanggung jawab untuk menhasilkannya.

Setidaknya, ada sektor baru yang dibuka untuk peningkatan PAD tersebut. Pemerintah tidak hanya fokus yang sudah ada, termasuk juga memaksimalkan sektor yang sudah ada sebelumnya. Misalnya, di sektor pariwisata harus mampu ditingkatkan dari sebelumnya. Sebab, sejatinya dengan adanya event di Sumenep, yang diklaim mampu meningkatkan kunjungan wisata, maka pasti berpengaruh kepada pendapatan. Itu harus dimaksimalkan dan tidak boleh dan kebocoran.

Selain itu, OPD juga ditantang untuk membuka sektor baru yang bisa memberikan sumbangsih kepada pendapatan daerah. Sehingga, instansi itu diminta untuk berpikir keras agar bisa menghasilkan penerima yang baik. Para legislator tidak lagi menginginkan OPD hanya bekerja di belakang meja, menunggu yang sudah ada. Dengan demikian, akan tercipta Kemandirian Keuangan Daerah.

Rekomendasi lainnya adalah Perlunya perbaikan dari sisi perangkaan perencanaan dengan mempertimbangkan efisiensi dan efektivitas terhadap pengalokasian anggaran di masing-masing OPD dengan perhitungan yang tepat. Khususnya pada perhitungan Penganggungan belanja pegawai, untuk



kebutuhan kenaikan gaji berkala, kenaikan pangkat, tunjangan tambahan dan mutasi pegawai dengan memperhitungkan acress yang besarnya maksimum 1% (Satu persen) untuk OPD yang jumlah belanjanya besar dan 2% (2 persen) untuk OPD yang jumlah belanjanya kecil.

Dua rekomendasi itu dianggap penting untuk



disampaikan kepada eksekutif dan ditindaklanjuti dengan aksi nyata. Sehingga, pelari-pelan kabupaten Sumenep itu akan menjadi lebih baik dari tahun sebelumnya. Sebab, pergeseran ke arah yang lebih baik, adalah pertumbuhan, namun jika tetap dengan pola lama berarti stagnan.*



PIMPINAN DAN ANGGOTA
DPRD KABUPATEN SUMENEP
MENGUCAPKAN SELAMAT

Memperingati Hari
**PENDIDIKAN
NASIONAL**

2 Mei 2024



SIDAK GEDUNG PEMBANGUNAN DEWAN BARU DEWAN INGIN PASTIKAN KUALITAS BAIK

Pembangunan gedung baru DPRD Sumenep di Jalan Trunojoyo Desa Gedungan Kecamatan Batuan terus digenjut. Hal itu dilakukan agar pelaksanaan gedung senilai Rp 100 miliar itu bisa dituntaskan sesuai dengan batas waktu pekerjaan



Pembangunan gedung baru DPRD Sumenep di Jalan Trunajoyo Desa Gedung Kecamatan Batuan terus digenjut. Hal itu dilakukan agar pelaksanaan gedung senilai Rp 100 miliar itu bisa dituntaskan sesuai dengan batas waktu pekerjaan, yang direncanakan pada akhir bulan Nopember tersebut. Bahkan, rekanan bekerja secara maraton dengan penuh kesungguhan, karena sudah memasuki kalender Mei.

Kendati demikian, pelaksana kegiatan berupaya maksimal dengan menyesuaikan dengan RAB (Rencana Anggaran Biaya) yang sudah ditentukan. Hanya saja, ikhtiar baik itu tetap menjadi atensi para anggota dewan

untuk melakukan monitoring dan pengawasan secara maksimal. Itu dilakukan untuk memastikan kualitas pekerjaan sesuai dengan spesifikasi teknis yang sudah direncanakan sejak awal.

Sehingga, anggota dewan dari komisi III DPRD Sumenep melakukan inspeksi mendadak (Sidak) ke gedung dewan itu. Sidak yang dipimpin ketua komisi III Dul Siam dan diikuti semua anggota legislator dan komisi pembangunan dan infrastruktur itu. Ikut juga mendampingi Kepala Dinas PU (Pekerjaan Umum) Eri Susanto, dan dari pihak rekanan atau pelaksana proyek.

Di lokasi proyek, rombongan komisi III langsung meninjau lokasi pembangunan. Mereka mengecek

proses pembangunan mulai dari lantai I sampai lantai atas. Tidak hanya itu, legislator itu tidak lepas mengontrol setiap sudut ruangan, dinding pada gedung, termasuk juga mengoreksi bahan-bahan yang digunakan dalam bangunan itu. Rangka atap juga tidak lepas dan atensi para anggota dewan. Intinya, mereka ingin memastikan semua pekerjaan itu berkualitas baik.

Setelah cukup lama meninjau, kemudian anggota dewan mengakhiri sidak mereka. Dan, wakil rakyat tersebut memastikan jika kegiatan proyek tersebut tidak ditemukan adanya kejanggalan. Sampai detik ini, progress proyek sudah maksimal, dan sesuai dengan regulasi.

“

Kami ingin memastikan bahwa bangunan tersebut dipastikan berkualitas, sehingga kokoh. Makanya, kami secara rutin dan intens melakukan pengawasan terhadap pekerjaan itu.

M. MUHRI
ANGGOTA KOMISI III





Harapannya, progress pembangunan akan semakin cepat dengan tetap memerhatikan kualitas dan pekerjaan bangunan itu.

Anggota komisi III DPRD Sumenep M. Muhri menjelaskan, pihaknya sengaja melakukan sidak ke gedung dewan untuk memastikan pekerjaan tersebut, baik dari sisi progress dan kualitasnya. Sebab, dalam bangunan tersebut digelontor banyak anggaran, yang mencapai hingga Rp 100 miliar.

Sehingga, pekerjaannya tidak dilakukan semena-mena, melainkan harus dilakukan dengan cepat tapi berkualitas. Apalagi, bangunan tersebut berlantai.

"Kami ingin memastikan bahwa bangunan tersebut dipastikan berkualitas, sehingga kokoh. Makanya, kami secara rutin dan intens melakukan pengawasan

terhadap pekerjaan itu. Kami tidak mau kecolongan. Setelah selesai pembangunannya, malah muncul dugaan ketidaksesuaian dengan petunjuk teknis (juknis) yang ada," katanya.

Jadi, menurut Juru Bicara Komisi III itu, anggota dewan tidak menginginkan pekerjaan dengan biaya besar, malah kualitasnya amburadul dan jelek. Apalagi, gedung itu akan dipakai anggota dewan, yang tidak hanya satu dua hari saja, melainkan dalam waktu yang panjang.

"Jangan sampai gedung untuk kita malah dibuat asal-asalan. Makanya monitoring atas kegiatan itu menjadi penting," tutur mantan aktifis PMII itu.

Oleh karena itu, pihaknya memastikan akan tetap melakukan pengawasan secara inten-

sif. Sehingga, kualitas bangunan tersebut tetap terjaga hingga finishing nantinya.

"Kami harap pelantikan dewan baru sudah bisa ditempati. Sebab, pelantikan anggota dewan itu merupakan sesuatu yang sakral dan bisa digunakan itu jelas lebih baik," ungkap politisi PKB itu.

Muhri menambahkan, pelaksanaan proyek hendaknya dalam bekerja tetap mengacu kepada spesifikasi teknis yang ada, dan aturan yang berlaku.

Selain itu, batas waktu yang ditentukan dalam pelaksanaan juga harus jadi perhatian pihak rekanan. "Jadi, apabila sudah sampai batas waktu yang ditentukan, proyek itu sudah tuntas.

Jadi, jangan sampai felat waktu," ungkapnya dengan nada serius. *

PENDAMPINGAN UMKM HARUS MAKISMAL!



Sekretaris komisi II DPRD Irwan Hayat meminta pemerintah untuk intensif "mengurus" dan membina UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) yang ada di Kabuapten Sumenep. Tujuannya, agar agar keberadaan usaha menengah itu bisa diperhatikan

perkembangannya, sehingga bisa tumbuh, berdaya dan mandiri. Otomatis, keberadaannya bisa menjadi icon peningkatan ekonomi rakyat.

Keseriusan itu salah satunya dengan melakukan pendampingan pemberdayaan UMKM secara intensif. Misalnya, mulai dari

unit bisnis yang akan dilakukan, permodalan hingga pemasaran produk yang dihasilkan. Sebab, mereka merupakan pembisnis kecil yang tidak mengetahui secara rigit persoalan bisnis modern. Sehingga, perlu ada yang memandu untuk memasarkan produk yang dihasilkan.

"Kami kira UMKM di Sumenep itu cukup besar dan banyak. Hanya saja belum tersentuh secara merata dalam pendataannya. Makanya, diperlukan adanya pendampingan secara massif, agar UMKM yang selama ini tidak memiliki arah dan hanya sekadar ada bisa diperjuangkan untuk lebih maju," kata Irwan Hayat.

Sebab, sambung dia, usaha kecil itu membutuhkan pendampingan yang cukup serius. Mereka merintis usahanya hanya bermodalan nekat tanpa jaring-jaring yang jelas. Sehingga, dalam proses pengembangannya membutuhkan campur tangan dari pemerintah. Setidaknya, mampu memberikan peluang pasar bagi mereka yang memproduksi produk olahan.

"Jadi, usaha kecil, utamanya yang ada di pelosok membutuhkan perhatian khusus pemerintah karena mereka berusaha dengan modal nekat dalam pengembangannya rata-rata masih buta. Maka, tim pemerintah yang harus berperan. Saat memproduksi barang baik olahan atau mentah belum memikirkan marketnya atau pasar, sehingga pemerintah yang harus berperan lebih banyak," ungkapnya.

Politisi PKB itu mengungkapkan, apabila pemberdayaan UMKM itu maksimal, maka sudah pasti akan mendorong meningkatnya pendapatan per kapita masyarakat, otomatis menambah pertumbuhan ekonomi di Kabupaten ujung Timur Pulau Madura itu. "Pertumbuhan ekonomi itu penting lewat UMKM.," tuturnya.

Irwan Hayat juga mengingatkan pemerintah daerah agar

melakukan pengembangan produk melalui digitalisasi. Sehingga, produk UMKM bisa terjual secara baik, dan pasarnya bisa merambah dari luar daerah. "Saat ini platform pemasaran itu sudah melakukan digital bukan manual lagi. Sehingga, pola pemasaran itu mengikuti perkembangan zaman," ucapnya.

Mantan aktifis Yogyakarta itu menambahkan, pemerintah itu memiliki peran penting dalam pengembangan bisnis UMKM. Sehingga, segala hal harus dipikirkan secara matang. Yang terpenting, pemerintah juga harus mampu memberikan suntikan modal kepada pelaku usaha kecil menengah itu. Sebab, yang sering menjadi kendala adalah persoalan dana. "Bantuan modal juga harus dipikirkan oleh pemerintah, atau setidaknya difasilitasi lewat perbankan bagi pengusaha yang sudah produktif," tuturnya.*

“

*Usaha kecil, utamanya yang ada di pelosok membutuhkan perhatian khusus pemerintah karena mereka berusaha dengan modal nekat dalam pengembangannya rata-rata masih buta. Maka, tim pemerintah yang harus berperan**



IRWAN HAYAT
SEKRETARIS KOMISI II

RAPERDA PERTANGGUNGJAWABAN APBD JADI ATENSI

Sejumlah anggota DPRD Sumenep mulai fokus untuk melakukan pembahasan rancangan peraturan daerah (raperda) Pertanggungjawaban pelaksanaan APBD (Anggaran Pendapatan Belanja Daerah) 2023. Sebab, rancangan peraturan tersebut dianggap urgen dan harus dituntaskan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Apalagi, raperda tersebut merupakan kegiatan rutin yang harus dilaksanakan oleh para legislator.

Dengan begitu, para anggota dewan fokus dan cukup sibuk untuk menuntaskan raperda tersebut, sesuai jadwal yang sudah diputuskan oleh badan musyawarah (Bamus). Sehingga, dalam beberapa hari, minggu ke depan dipastikan para legislator itu akan disibukkan dengan pembahasan dimaksud.

Pembahasan raperda tersebut dimulai dengan penyampaian nota penjelasan bupati yang digelar pada Selasa Malam (21/5/2024). Dan, keesokan harinya Rabu (22/5/2024) digelar paripurna Pemandangan Umum (PU) masing-masing fraksi di DPRD Sumenep. Dua paripurna tersebut dipimpin langsung oleh Ketua DPRD Abdul Hamid Ali Munir.

Hadir pada kegiatan tersebut sejumlah anggota dewan, Forum Komunikasi Pimpinan Daerah (Forkompimda), pimpinan OPD (Organisasi Perangkat Daerah). Sejumlah camat dan elemen lain terkait juga hadir. Kegiatan tersebut dengan penuh khidmat dan kekeluargaan. Semua yang hadir dalam kegiatan tersebut terlihat sangat akrab satu dengan yang lainnya.

Ketua DPRD Sumenep Abdul

Hamid Ali Munir menjelaskan, raperda pertanggungjawaban



ABDUL HAMID ALI MUNIR
KETUA DPRD SUMENEP



itu merupakan agenda tahunan atau sama dengan APBD. Sebab, hal rancangan regulasi tersebut memang sudah rutin dan menjadi jadwal tahunan para legislator. Sehingga, pembahasan harus didahulukan dan dituntaskan dengan waktu yang sudah ditentukan, lantaran menjadi prioritas,

"Jadi, pembahasan raperda tersebut bukan sesuatu yang asing bagi anggota dewan, namun sudah rutin dilakukan. Jadi, bisa lebih mudah dalam pembahasannya. Karena bukan hal yang baru, maka dipastikan tidak ada yang rumit dalam pembahasannya. Nanti dimungkinkan hanya menyamakan persepsi saja, pada kesesuaian data dan fakta di lapangan," katanya.

Dia menuturkan, raperda

tersebut nantinya akan dilakukan pembahasan secara rinci oleh panitia khusus (pansus). Sehingga, pembahasannya akan lebih fokus dan detail. "Nanti akan dibahas di pansus, sehingga pembahasan lebih fokus dan terarah. Dan, hasilnya pun lebih berkualitas," tuturnya.

Dengan begitu, politisi PKB itu mengingatkan para anggota dewan yang tergabung di pansus hendaknya memerhatikan jadwal waktu yang sudah ditentukan. Namun, pembahasan juga tidak bisa dilakukan secara serampangan melainkan harus menghadirkan produk yang berkualitas. "Meski diatur oleh waktu, namun pembahasan harus tetap dilakukan dengan berkualitas," tuturnya.*

“

*Jadi, pembahasan raperda tersebut bukan sesuatu yang asing bagi anggota dewan, namun sudah rutin dilakukan. Jadi, bisa lebih mudah dalam pembahasannya**

DEWAN DESAK SANSKI GURU DIDUGA ASUSILA

Belakangan ini, di Sumenep adanya pemberitaan guru SD yang melakukan dugaan tindakan asusila kepada muridnya. Kecamatan berbagai pihak atas kejadian tersebut muncul dari sejumlah kalangan, lantaran dianggap mencoreng nama baik dan marwah pendidikan di Kabupaten ujung Timur Pulau Madura itu. Sehingga, wajar jika ada sebagian yang sudah melaporkan kasus tersebut ke Aparat Penegak Hukum (APH).

Tidak hanya itu, Fenomena tersebut juga mendapatkan perhatian anggota komisi IV DPRD Sumenep Sami'oeddin. Menurutnya, adanya dugaan tindakan asusila oknum guru tersebut sungguh sangat mencederai dan mencoreng dunia pendidikan di Kota Sumekar ini. Sebab, perbu-

tan tersebut tidak mencerminkan jiwa seorang tenaga pendidik. "Kami sangat prihatin dengan



SAMI'OEDDIN
ANGGOTA KOMISI IV

tragedi dugaan cabul yang sudah viral ini," katanya.

Dia menuturkan, tindakan seorang guru tersebut tentu saja tidak mencerminkan nilai pendidikan yang baik kepada siswanya. Sehingga, perlu dilakukan pengusutan secara tuntas, baik oleh instansi terkait maupun penegak hukum. "Apabila terbukti, maka silahkan saja diberikan hukuman dan sanksi yang sangat tegas. Sebab, kami anggap hal tersebut sebagai pelanggaran yang berat," ucapnya.

Menurut politisi PKB itu, tindakan seorang guru yang seperti itu tentu saja cenderung memiliki sifat hewani ditambah dengan pemahaman agama yang dimungkinkan masih sangat minim. Sehingga, memudahkan untuk melakukan tindakan yang dinilai amoral. "Jadi, jiwa kering karena



pemahaman agamanya tidak bagus sehingga mudah melakukan tindakan yang buruk,” ujarnya.

Dia menuturkan, tindakan guru tersebut hampir dipastikan sudah tidak mencerminkan sosok seorang guru yang tidak bisa ditiru dan digugu. Padahal, keberadaan guru adalah suni tauladan bagi muridnya, anak dan lingkungan sekitarnya. Namun, tindakan itu sudah sangat mencoreng nama baik guru.

“Bagaimana menjadi suni tauladan apabila tindakannya amoral. Sudah tidak patut dicontoh. Guru tersebut selayaknya sudah tidak perlu dipertahankan, namun harus diberikan sanksi tegas oleh dinas pendidikan (Dis-

dik). Bahkan, jika perlu dikeluarkan sebagai tenaga pendidik,” ujarnya.

Sami’oeddin menambahkan, pihaknya juga meminta rekrutmen guru atau tenaga pendidik untuk diperketat dengan memiliki kualifikasi moral yang bagus. Sebab, jika tidak masa depan bangsa akan tidak baik, karena menyiapkan sudah tidak mampu menyiapkan kader masa depan.

“Guru itu harus memiliki character building yang baik, moral yang mumpuni. Sehingga, bisa membawa generasi emas kepada arah yang lebih baik. Jadi, kami ingin menghadirkan guru yang baik, berkualitas dan bermoral di Sumenep itu,” tuturnya.*

“

Guru tersebut selayaknya sudah tidak perlu dipertahankan, namun harus diberikan sanksi tegas oleh dinas pendidikan (Disdik). Bahkan, jika perlu dikeluarkan sebagai tenaga pendidik”

PERSIAPAN PELANTIKAN, DEWAN TERPILIH BAKAL BUAT JAS



Meski pelantikan anggota DPRD Sumenep terpilih masih terbilang cukup lama, namun berbagai persiapan sudah dilakukan. Hal itu dilakukan agar persiapan jauh hari

untuk pelaksanaan lebih matang dan tidak terkesan terburu-buru. Jadi, meski masih tinggal sekitar lagi, namun pimpinan dan sekretariat dewan bergerak cepat untuk mempersiapkan segala proses pelantikan.

Persiapan itu dilakukan setelah adanya kepastian dalam penetapan anggota legislator terpilih oleh KPU (Komisi Pemilihan Umum) setempat. Sehingga, "pemenang" pemilu legislatif (pileg) Februari lalu sudah klar dan tidak akan ada pe-



*Pertama akan kami undang untuk mengukur jasanya. Supaya ukurannya pas, tidak ada ukuran yang kekecilan maupun kebesaran. Sehingga, performa akan baik nantinya**

rubahan, karena sudah ditetapkan. Maka, tidak ada salahnya apabila para anggota dewan terpilih hasil pemilu untuk diundang membicarakan proses pelantikan.

Salah satu persiapan terdekat akan mengundang anggota dewan terpilih dalam waktu dekat untuk hadir ke gedung dewan. Undangan itu nantinya akan diserahkan ke partai politik (parpol) pengusung. Parpol yang akan mengeksplorasi kepada para wakil rakyat terpilih itu.

Ketua DPRD Sumenep Abdul Hamid Ali Munir menjelaskan, persiapan pelantikan anggota dewan terpilih akan segera dimulai. Salah satunya mereka akan diminta untuk hadir ke dewan dalam rangka untuk mengukur jas yang akan digunakan.

"Pertama akan kami undang untuk mengukur jasanya. Supaya ukurannya pas, tidak ada ukuran yang kekecilan maupun kebesaran. Sehingga, performa akan baik nantinya," katanya.

Pengukuran dan pembuatan jas, menurut Hamid, tentu saja akan memakan waktu yang cukup

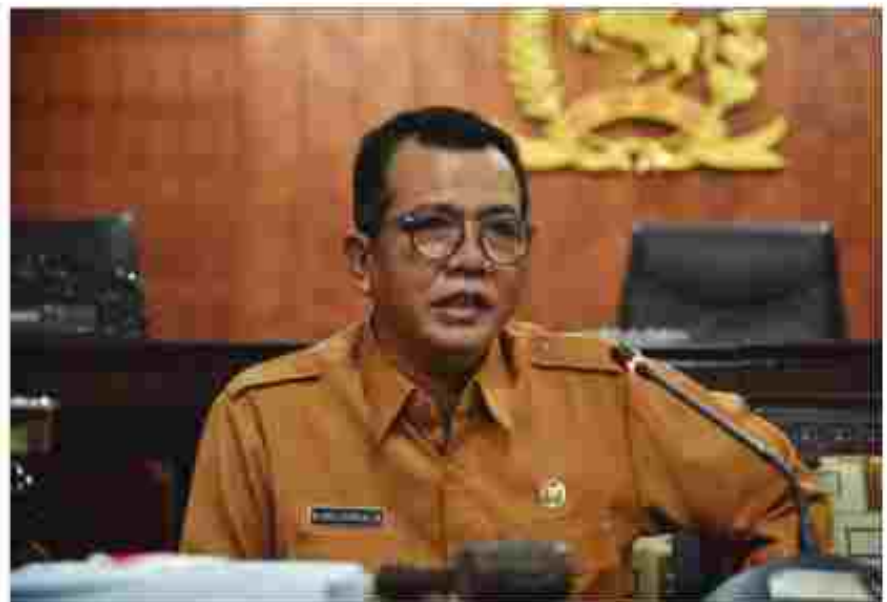
lama. Sehingga, harus dipersiapkan lebih awal dibandingkan dengan yang lainnya. "Ya, kami mempersiapkan dulu jasanya. Kalau yang lain, mungkin bisa dilakukan dengan cepat karena tidak membutuhkan waktu yang panjang. Maka, dipersiapkan nanti," ungkapnya. Kapan akan diundang?, Politisi PKB itu menuturkan, nanti

akan dikoordinasikan oleh pihak sekretariat. Sebab, mereka yang akan melakukan koordinasi dengan parpol pengusung wakil rakyat terpilih.

"Yang jelas, akan dikumpulkan dalam waktu dekat sehingga saat pelantikan semua pakaian sudah selesai dan tidak ada yang tercecer. Intinya, masalah pakaian adalah persiapan yang cukup panjang karena ada 50 anggota dewan," ungkapnya.

Abdul Hamid Ali Munir menambahkan, jika tidak perubahan pelantikan anggota dewan terpilih nantinya akan digelar pada 21 Agustus mendatang. Jadi, hanya tinggal menghitung bulan saja. "Jadi, waktu yang sangat singkat untuk mempersiapkan.

Kami mengucapkan selamat kepada anggota dewan terpilih, semoga amanah dan mampu mengemban tugas dengan baik dan benar," pungkasnya.*



ABDUL HAMID ALI MUNIR
KETUA DPRD SUMENEP

HARDIKNAS, MOMENTUM MENUJU PERBAIKAN BERKUALITAS

Momentum Hari Pendidikan Nasional (Hardiknas) yang jatuh pada 2 Mei harus dimaknai secara substansif, tidak hanya sekadar perayaan belaka. Tidak hanya sekadar menjalankan apel untuk merayakannya, namun harus memberikan nilai yang baik dan mampu mendorong pada perbaikan dunia pendidikan, baik dari sisi personalnya maupun institusi pendidikannya.

Sehingga, Momen hardiknas itu harus dijadikan media dalam mendorong perbaikan kualitas pendidikan, khususnya di Kabupaten Sumenep. Yakni, harus ada pembenahan-pembenahan agar pendidikan lebih berkualitas. Jadi, harus meningkatkan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) atau tenaga pendidik, dan meningkatkan pemenuhan

fasilitas yang memadai.
Ketua Komisi IV DPRD Su-



AKIS JAZULI
KETUA KOMISI IV

menep Akis Jazuli menjelaskan, pendidikan adalah tanggung menciptakan generasi muda yang baik, dan itu bisa diukur sejauhmana kualitas pendidikan yang diterimanya. Maka, tenaga pendidik memiliki peran penting dalam menciptakan generasi yang berpendidikan. "Kami ingin pemerintah berbenah untuk perbaikan pendidikan di Kabupaten Sumenep. Sehingga, bisa menghadirkan generasi yang baik dan berkualitas. Karena anak didik adalah generasi emas," katanya.

Dia menuturkan, Pekerjaan Rumah (PR) Pemerintah di bidang pendidikan tentu saja tidak terlalu banyak. Hanya saja, Harus serius menata dan mengelola pendidikan dengan pola yang lebih baik, di mana pendidikan tidak hanya sekadar transfer pengetahuan; tapi juga nilai akan terciptanya generasi muda berkualitas



“

Kami ingin pemerintah berbenah untuk perbaikan pendidikan di Kabupaten Sumenep. Sehingga, bisa menghadirkan generasi yang baik dan berkualitas. Karena anak didik adalah generasi emas”

dan berkarakter.

“Jadi, perlu dilakukan penataan dan perbaikan secara menyeluruh dari berbagai aspek. Itu membutuhkan kemauan yang tinggi dari pemerintah, baik dari pusat maupun dari daerah. Sebab, pendidikan itu akan menentukan nasib suatu bangsa. Makanya, anggaran kepada pendidikan cukup besar dibandingkan dengan lainnya,” ujarnya.

Politisi Partai Nasdem itu menuturkan, peningkatan kualitas pendidikan itu salah satunya bisa dimulai dari tenaga pendidik, infrastruktur, sarana dan prasarana, maupun pola kegiatan belajar mengajar (KBM) di sekolah. “Pembenahan harus dilakukan

di semua jenjang dari tingkat sekolah dasar (SD) hingga sekolah menengah atas (SMA). Jadi, keberadaan dunia pendidikan bukan hanya sekadar formalitas melainkan harus mampu menciptakan SDM berkualitas,” tuturnya.

Akis mengingatkan, pemangku kebijakan tidak hanya bertugas menambah pengetahuan anak didik. Namun, juga harus mampu melahirkan generasi yang memiliki kepekaan sosial dan tanggung jawab moral dalam membangun daerah. “Pembangunan character building itu penting agar moral anak muda tetap terjaga dengan baik. Termasuk juga kepada gurunya,” ungkapnya.*

DESAK REVITALISASI PASAR DIMAKSIMALKAN

Tidak adanya keberlanjutan revitalisasi sejumlah pasar di Kabupaten Sumenep menjadi perhatian dan anggota komisi II DPRD Sumenep Gunaifi Syarif. Padahal, banyak pasar yang dipastikan masih membutuhkan pememajaan, bangunan maupun fasilitas untuk menunjang mobilitas perdagangan di Kota Sumekar itu. Sehingga, keberadaan revitalisasi pasar dianggap masih sangat dibutuhkan.

Sayangnya, APBD (Anggaran Pendapatan Belanja Daerah) di tahun 2024 ini tidak mengkomodir kepentingan untuk revitalisasi pasar tersebut. Sehingga, dipastikan tidak akan ada lagi pembangunan pasar dimaksud. "Informasi yang kami terima untuk tahun ini tidak ada revitalisasi pasar, dan itu sangat menyedihkan bagi kami yang sangat berharap keberadaan pasar menjadi perhatian pemerintah," katanya.

Sebab, sambung dia, masih banyak pasar di Sumenep

yang membutuhkan perbaikan. Supaya tidak lagi terlihat sangat kumuh dan pada gilirannya tidak diminati oleh masyarakat untuk



GUNAIFI SYARIF
ANGGOTA KOMISI II

berkunjung. "Apabila pasarnya tidak menarik, maka tidak bisa menjadi magnet bagi masyarakat untuk melakukan transaksi perdagangan. Setidaknya gedungnya bagus, tidak becek alias tidak kumuh," tuturnya.

Dia mengingatkan, di zaman sekarang gempuran pasar modern, seperti supermarket tidak dapat dipungkiri. Di mana supermarket tersebut sudah terbelang lengkap fasilitasnya, dan menarik masyarakat untuk belanja di dalamnya. "Nah, apabila pasar tradisional tidak mampu memberikan fasilitas yang baik, maka minat masyarakat akan menjadi malas untuk datang ke pasar. Pada akhirnya akan terlakis dengan gempuran pasar modern itu," ungkapnya.

Untuk itu, politisi PAN itu mendesak pemerintah untuk memiliki fokus pembangunan untuk revitalisasi pasar tersebut. Bahkan, APBD harus mampu mengkomodir revitalisasi sejumlah pasar tersebut. "Pasar adalah

pusat ekonomi masyarakat, sehingga tidak boleh diabaikan oleh pemerintah. Di situlah ekonomi masyarakat bergerak,” ungkapnya.

Informasinya sejumlah pasar di Kabupaten ujung Timur Pulau Madura masih banyak yang membutuhkan pembenahan dan perbaikan, baik di Kepulauan, maupun di daratan. Sebut Misalnya, Kecamatan Rubaru, Lenteng, Ganding, pasar Kangean dan lainnya. “Sampai detik ini tidak ada kegiatan revitalisasi pasar itu karena tidak ada anggarannya. Sehingga, tidak bisa melakukan kegiatan tersebut,” kata Kabid Perdagangan Diakoperindag dan UKM Sumenep Idham Halil.

Dia menuturkan, sebenarnya

“

Informasi yang kami terima untuk tahun ini tidak ada revitalisasi pasar, dan itu sangat menyedihkan bagi kami yang sangat berharap keberadaan pasar menjadi perhatian pemerintah”

pihaknya sudah mengusulkan anggaran untuk kegiatan revitalisasi tersebut. Namun, dengan keterbatasan anggaran tidak bisa dimasukkan dalam kegiatan di

tahun 2024 kali ini. “Jadi, bukan tidak mau (revitalisasi, Red), namun karena anggarannya terbatas jadi tidak bisa dimasukkan,” ungkapnya.*



PEMANFAATAN PASAR HEWAN KEMBALI DIPERTANYAKAN



Pasar hewan di Desa Pakandangan Sangra, Kecamatan Bluto tetap tidak difungsikan hingga saat ini. Akibatnya, keberadaan pasar yang dibangun melalui dana APBD (Anggaran Pendapatan Belanja Daerah) ini terkesan mubazir. Hingga saat ini

tidak ada transaksi jual beli hewan baik sapi maupun kambing atau sejenisnya. Padahal, sejatinya pasar yang dibangun dengan anggaran Rp 2,3 miliar itu menjadi induk pasar hewan yang ada di Kabupaten ujung Timur Pulau Madura ini.

Pada hal, saat pasar tersebut

baru selesai dibangun, animo pemerintah untuk menjadi pusat perdagangan hewan cukup tinggi. Terbukti, setiap pasaran ada petugas yang mengarahkan untuk berjualan di pasar Pakandangan Sangra itu. Semisal, pasar Bangkal, semua dibubarkan dan dialihkan ke pasar Pakandangan.

Namun, itu tidak berlangsung lama, hanya beberapa saat ini. Mereka malah memilih tetap bertahan di pasar-pasar tradisional yang sudah ada. Ini sungguh sangat membuat tidak nyaman.

Bahkan, Fakta di lapangan, sejumlah pedagang sapi memilih berjualan di Pasar Pahlawan, Kecamatan Kota. Setiap minggunya pasar hewan "ilegal" ini ramai dengan transaksi penjualan sapi. Maklum, pasar tersebut memang lebih dominan diserbu pembeli, otomatis pendapatan pedagang semakin besar. Bahkan, sejumlah pedagang malah merasa nyaman berdagangan di tempat –yang sebenarnya- tidak diperbolehkan oleh Pemkab Kabupaten ujung timur pulau Madura ini.

"Kami sangat menyesalkan tidak berfungsinya pasar hewan Pekandangan Sangra itu. Padahal, direncanakan pasar itu akan menjadi induk pasar hewan di Sumenep. Malah, tidak ada pedagang yang menggelar dagangannya di lokasi tersebut. Padahal, dalam pembangunannya diharapkan semua pedagang sapi bisa berjualan di pasar itu, karena tempat tersebut diproyeksi akan menjadi pusat transaksi perdagangan hewan sapi. Ini sangat disesalkan sama sekali," kata anggota komisi II DPRD Risawi.

Pada hal, sambung dia, lokasi pasar sapi itu sudah berada di pinggir jalan, sehingga akses pedagang dan pembeli lebih mudah. Sehingga, sudah bisa sangat strategis dan sisi penempatannya. Namun, ternyata tidak membawa pedagang berminat dalam melakukan transaksi. "Ini

“

Harusnya ini ditanyakan kepada para pedagang terkait tidak adanya yang melakukan transaksi di pasar tersebut. Sehingga, perlu dilakukan evaluasi secara menyeluruh"

kan pertanyaan. Harusnya ini ditanyakan kepada para pedagang terkait tidak adanya yang melakukan transaksi di pasar tersebut. Sehingga, perlu dilakukan evaluasi secara menyeluruh," ujarnya.

Sebenarnya, menurut dia, kejadian ini sudah lama terjadi, namun terkesan tetap saja dibiarkan hingga saat ini. Pemkab Sumenep belum memiliki terobosan apapun agar keberadaan pasar tersebut tidak mubazir. Buktinya, hingga saat ini masih banyak pedagang yang memiliki menggelar dagangannya di sekitar Makam Pahlawan, padahal itu tidak resmi. "Ini kan perlu dilakukan langkah nyata oleh Pemkab, tidak hanya sekedar menjadi penonton. Melainkan harus ada terobosan agar pedagang mau melakukan transaksi di tempat itu. Jadi, bukan malah membiarkan," ungkapnya.

Untuk itu, pihaknya mendesak pemerintah untuk mencari solusi agar bisa difungsikan. Sehingga, anggaran yang dikeluarkan untuk pembangunan itu menjadi tidak sia-sia. "Kami berharap

segera ada langkah konkret. Sehingga, bisa difungsikan dalam waktu cepat. Atau silahkan undang para pedagang untuk membicarakan masalah ini sehingga segera bisa diatasi dan ditampati," ucap Politisi PKS itu.*



RISAWI
ANGGOTA KOMISI II

Ada Kasur Pasir di Desa Legung Timur



Sumenep memiliki banyak wisata yang bisa dikunjungi oleh sejumlah tourists, baik lokal maupun regional, nasional dan hingga manca negara. Itu lantaran sejumlah potensi destinasi wisata bisa dinikmati di Kabupaten ujung Timur Pulau Madura ini. Apalagi, wisata bahari yang memang banyak memukai para wisatawan datang ke kota Sumekar ini. Intinya, destinasi wisata di kota Sumekar itu memiliki daya tarik kepada wisatawan yang hendak menghabiskan liburan akhir pekan maupun libur panjang.

Bahkan, ada wisata unik yang juga sudah nasional dan sering dijadikan konsumsi berita media nasional, yaitu, wisata kampung pasir. Di mana ada suatu yang kampung yang warganya memiliki kebiasaan yang cukup unik. Yaitu, masyarakatnya biasa tidur di atas kasur pasir. Tidak hanya hari ini, namun sudah terjadi secara turun temurun dari nenek moyangnya atau sudah menjadi kebiasaan. Sehingga, tidur di atas pasir menjadi hal yang biasa.

Mungkin orang yang diluar kampung itu menjadi hal yang aneh. Itu lantaran tidur di atas pasir pantai. Namun, bagi mereka tidur di atas pasir layaknya tidur di atas kasur yang empuk. Kebiasaan berada di Desa Legung Timur, Kecamatan Batang-Batang. Dan, juga sebagian ada di Desa Legung Barat, dan Desa Daperida. Orang yang datang mungkin akan terkejut, sebab biasanya orang lebih suka menempati ruang dengan suasa yang sejuk, berbantal dan di



atas kasur. Namun, ternyata tidak berlaku di tiga desa ini. Mereka malah memilih tidur di atas pasir. Bisa jadi, bagi mereka tidur di atas kasur malah lebih enak dari yang dibayangkan kebanyakan orang.

Mungkin saja, bagi masyarakat pesisir Desa Legung Timur, Legung Barat dan Dapenda, kenikmatan tidur justru mereka rasakan ketika terlentang di hamparan pasir. Tidur di atas pasir, hal itu sudah menjadi tradisi turun temurun bagi warga sekitar dan merupakan kewajiban setiap rumah memiliki kasur pasir dalam rumahnya. Sehingga, setiap rumah pasti menyiapkan pasir untuk ditempati tidur. Itu dilakukan di dalam rumah. Sungguh tradisi yang sangat unik.

Tumpukan pasir itu ternyata tak hanya ada di dalam rumah, masyarakat juga menaruh pasirnya, di halaman rumah dan tempat-tempat tertentu juga ada pasir yang digunakan untuk bersantai bersama keluarga dan tetangga. Tradisi ini sudah berlangsung selama ratusan tahun secara turun-temurun. Dan, ini ternyata terus menjadi tradisi bagi generasi berikutnya yang notabennya sudah bergaul dengan dunia modern. Ternyata tradisi tidak tergerus dengan kebiasaan masyarakat modern yang terus menjadi tradisi.

Kebanyakan, juga banyak anak di Desa Legung ini yang dilahirkan di atas pasir juga. Jadi, dari kecil mereka memang sudah akrab dengan kasur berpasir. Mereka lahir, bermain, bertumbuh, berkembang, dan menjadi dewasa di atas pasir sehingga tak jarang ada yang menyebutnya "Manusia Pasir".

Uniknya lagi, di kamar ada warga juga terdapat tempat tidur seperti kasur pada umumnya, namun, masyarakat tetap memilih untuk menggunakan itu. Warga tetap memilih tidur di atas kasur dan pasir tersebut. Warga tiga desa yang mayoritas sebagai nelayan, sebagian lainnya pedagang dan bertani, menganggap pasir memberi manfaat besar berupa kesehatan bagi tubuh dan tidur di atas pasir bisa lebih nyenyak dibandingkan dengan kasur. Maka, tak salah ketika banyak warga yang kelihatannya terlihat sangat segar bugar, bisa saja efek dan tidur di atas pasir itu.

Dari mana pasir itu diambil? Pasir yang ditaruh di rumah warga diambil dari sekitar Pantai Lembang. Pasir itu kemudian ditumpuk di rumah warga. Menariknya, pasir yang diambil itu ternyata

tidak lengket di kulit atau tubuh meski kulit dalam keadaan basah. Butiran pasir tersebut memiliki kristal pasir yang sangat halus, berarah mengkilap, dan memiliki warna putih gading. Sebelum digunakan pasir akan diayak untuk memastikan tidak ada batu atau benda berbahaya lain di dalamnya. Pasir lalu dijemur agar tak basah atau lembab.

Atas pasir tidak hanya dijadikan tempat tidur. Melainkan juga dijadikan tempat untuk bersantai. Di Malam hari mereka berkumpul bersama tetangga, kerabat famili di depan sambil duduk di atas pasir tanpa alas apapun. Jika anda datang ke pantai Lembang maka bisa menyempatkan diri untuk bermain dan berkeunjung ke wisata kasur pasir ini. Nah, jika anda penasaran tinggal saja mendatangi wisata kampung kasur pasir ini.*



ADIPATI ARIA WIRARAJA, SANG AHLI SIASAT



Perjalanan politik Aria Wiraraja memang menarik untuk dilakukan kajian oleh sejarawan. Sebab, dia merupakan salah satu demung di Kerajaan Singasari. Itulah, dia merupakan orang yang terbilang dekat dengan raja Singasari. Sehingga, banyak membenarkan warna atas perjalanan politik dan kondisi kerajaan kala itu. Meski pada akhirnya dia harus "terlempar ke Sumenep dan kemudian menjadi adipati pertama yang memimpin Kabupaten dengan selogan kota Sumekar ini.

Setelah Aria Wiraraja dimutasi ke Sumenep dari jabatan Demung di Kerajaan Singasari, tidak membuat sang ahli strategi ini puas. Sebab, di dalamnya masih ada kekecewaan kepada raja yang memberikan kekuasaan di Sumenep ini. Akhirnya, dengan bekal pengalaman politik yang dimilikinya, dia mengatur strategi untuk "membalas dendam" kepada Prabu Kertanegara, raja Singasari, yang menjauhkan dirinya dari pusat kerajaan dan berada di pulau Garam ini.

Dengan ahli siasat yang dimiliki, dia mulai menginventarisir rival politik dan Singasari. Kemudian pandangannya tertuju kepada Jayakatwang, raja Gelang-Gelang. Raja Gelang-Gelang ini diketahui memang memiliki dendam terhadap Kerajaan Singasari. Sebab, Dahulu Raja Kediri Dandang Kendis dikalahkan oleh Ken Arok, yang merupakan nenek moyang Kertanegara. Dengan situasi politik semacam itu, akhirnya Aria Wiraraja memanfaatkan Jayakatwang.

Untuk mengawali konsolidasi politiknya, Aria Wiraraja mengutus anaknya Wiranjaya untuk mengantarkan surat terkait kondisi Singasari. Ternyata tawaran "bersekutu" Ari Wiraraja ini disambut baik oleh Jayakatwang. Jayakatwang langsung bergerak cepat merespon surat Aria Wiraraja untuk meruntuhkan Singasari. Sehingga, Jayakatwang langsung menghimpun kekuatan balatentara untuk melakukan penyerangan guna mengembalikan hak politiknya yang pernah dirampas kakek moyang Kertanegara. Setelah dinyatakan lengkap, akhirnya Jayakatwang dan pasukannya langsung melakukan penyerangan untuk menundukkan Singasari.

Saat penyerangan itu, pertahanan Singasari tidak begitu kuat. Sebab, banyak pasukan yang dikirim ke luar Jawa untuk ekspansi kekuasaan. Kondisi itulah dimanfaatkan Jayakatwang untuk menaklukkan Singasari. Dengan pertahanan yang lemah itu, Prabu Kertanegara tewas. Sehingga, kekuasaan mulai dipegang oleh Jayakatwang. Sementara Menantu Kertanegara Raden Wijaya masih hidup dan kabur ke

Sumenep meminta perlindungan Aria Wiraraja.

Sesampainya di tanah Sumenep Raden Wijaya mengajak Aria Wiraraja untuk berkoalisi meruntuhkan kerajaan Jayakatwang dan mengembalikan haknya kepada Raden Wijaya. Bahkan, Raden Wijaya akan membagi dua tanah Jawa, seperdua untuk Raden Wijaya dan seperdua untuk Aria Wiraraja. Kemudian keduanya sepakat, dan mengatur strategi. Dengan cepat, Aria Wiraraja langsung mengatur siasat.

Siasat pertama yang dipakai bukan dengan penyerangan, melainkan pendekatan persuasif. Aria Wiraraja meminta Raden Wijaya untuk menghadap Jayakatwang meminta maaf dan menghambakan kepada penguasa itu.

Setelah sepakat, langsung Aria Wiraraja mengirim surat terkait tunduknya Raden Wijaya terhadap Jayakatwang. Dengan lapang dada raja Daha itu menerima Raden Wijaya yang akan tunduk dan mengabdikan pada raja, Kediri itu.

Saat mengabdikan, raden wijaya menunjukkan sikap yang baik dan mengambil hati sang raja. Sehingga, raja tidak punya hati curiga. Mendapat tempat di hati raja, membawa Raden Wijaya untuk mengutarakan hasrat membentuk sebuah desa. Yakni, dengan meminta Hutan Terik, dekat Mojok-

erto untuk digarap. Itu sebagaimana strategi yang diatur dengan Aria Wiraraja. Raja Jayakatwang malah mengabulkannya. Setelah direstui, raden Wijaya mengirim Wironjaya ke Sumenep untuk mengabarkan hal ini kepada Ari Wiraraja.

Mendengar hal itu, Aria Wiraraja langsung memenintahkan orang Madura ke Tarik. Sehingga, banyak orang Madura yang menetap ditempat itu. Kemudian hari ini daerah ini dikenal dengan Majapahit. Yakni, daerah yang banyak pohon maja dan terasa pahit. Dengan kondisi hutan yang cukup lebat, akhirnya warga Madura beramai-ramai membuka hutan Tarik itu.

Dengan kekompakan dan kegotongroyongan, hutan bisa dibuka dan dijadikan sebuah desa. Setelah dianggap rampung Raden Wijaya berpamitan kepada Jayakatwang untuk datang Ke Tarik. Prabu Jayakatwang merestui. Sehingga, berangkatlah raden Wijaya dan berjumpa dengan orang-orang yang berada di Tarik.

Sekadar hanya melakukan konsolidasi politik. Apalagi, dalam fase berikutnya Tarik tidak hanya dihuni orang Madura, Daha dan Tumapel juga bermula disana. Konsolidasi terus dilakukan, untuk menggabungkan kekuatan menyerang kerajaan Daha, yang dipimpin Jayakatwang.*



TERMOS HALAL

Oleh:
BUDIMAN HAKIM
Founder *TheWriters.id*



Gue sekarang jadi produsen termos, Bud," kata Adnan sambil memberikan kartu namanya.. Adnan teman saya sewaktu kerja di advertising kecil di daerah Romy jaman dulu. Entah ada angin apa, tau-tau dia ngajak ketemuan. Jadilah kami ngopi di sebuah kafe di Cito.

"Weits! Udah jadi klien lo, ya?" tanya saya surprise banget.

"Yoi. Makanya gue ngajak lo ketemu. Gue mau minta tolong lo bikin iklan." "

"Apa brandnya?" tanya saya pengen tau.

"Mortes. Keren, kan?"

"Halah! Keren apanya? Cuma lo bolak-balik doang dari 'Termos' jadi 'Mortes.'"

"Eh, coba lo perhatikan! Dari segi bunyi, orang akan mengira itu produk Italia atau Spanyol."

"Emang kenapa kalo dikira produk Spanyol atau Italia?"

"Orang Indonesia senengnya yang buatan luar negeri, Bud. Buatan lokal buat mereka murah dan gak keren."

"Masok, sih? Emang ada risefnya?" tanya saya belagak polos.

"Ah, itu udah rahasia umum."

Tentu saja saya tau ada banyak strategi marketing seperti yang diomongin Adnan. Ada produk elektronik dikasih nama Digitec Ninja dan Digitec Sumo supaya dikira buatan Jepang. Padahal buatan Surabaya.

Yang kocak ada televisi bertuliskan 'Nikisami made

in Japan. Todinya saya kira itu buatan Jepang. Ternyata Nikişami itu bahasa Jawa yang artinya 'Ini sama'. Jadi secara keseluruhan artinya 'Ini sama dengan buatan Jepang'.

"Gimana, Bud? Lo mau, kan, bantuin gue?" Tiba-tiba suara Adnan memporakporandakan lamunan saya.

"Okay! Kasih tau gue, kenapa orang harus beli termos lo dibanding produk kompetitor?"

"Hahahahaha... gue udah tau lo akan nanya itu. Dari dulu lo gak pernah berubah. Hahahahaha..."

"Bikin ide itu simple. Gue cuma perlu tau jawaban itu. Yang lain buat gue gak terlalu penting."

"Okay! Gue lagi ngurus sertifikat halal dari MUI buat termos gue," kata Adnan dengan suara mantap.

"Eh? Gila lo ye? Ngapain lo ngurus sertifikat halal? Siapa yang mau makan termos lo?"

"Hehehehe... ada 2 alasan. Pertama termos gue ga punya USP. Secara umum samalah dengan produk kompetitor."

"Lalu?"

"Kedua, jaman sekarang orang lagi pada mabok agama, Bud. Ada makanan kucing halal, ada kacang tanah halal, ada kukas halal. Makanya gua juga bikin sertifikat halal buat termos gue."

"Jadi 'halalnya' yang mau lo jadin USP?" potong saya.

"I know it sounds stupid but that's my plan. Hehehe..."

"Anjrit! Jadi lo tau itu stupid tapi lo lakukan juga semata-mata buat strategi marketing?" Saya kaget bukan main.

"Eh, Bud! 90% penduduk negeri kita beragama Islam. Jadi pendekatan agama itu adalah strategi yang paling ampuh saat ini."

Saya terdiam beberapa saat. Perasaan saya berkacamuk seperti air dalam kloset yang baru dipencet flushnya.

"Ntar modelnya juga pake baju gamish, jenggotan dan ngomongnya model-model logat Arab gitu. Pasti laku."

Saya masih terdiam. Bingung mau ngomong apa.

"Gue udah bikin taglinenya juga."

"Oh ya? Gimana taglinenya?"

"Jadi endingnya orang Arab itu akan ngomong di depan kamera, 'MORTES. Halal makanannya, halal termosnya'. Keren, gak?"

"Hahahahaha... kenapa gak sekalian aja 'Halal' lo jadikan brandnya? Tanggung amat sih?" kata saya sinis.

Saya ngomong gitu maksudnya nyindir. Meskipun bukan orang saleh, dari dulu saya paling gak suka kalau

agama dijadikan marketing tool.

Mendengar omongan saya, mata Adnan terbelalak. Dia memegang kedua pundak saya sambil diguncang-guncangkan.

"Keren banget, Bud. Gak salah kalo orang menjuluki lo sebagai Creative Legend," katanya lalu meraih hp di meja dan berkata, "Bentar, ya, gue telepon Marketing Director gue dulu."

Saat panggilan terjawab, dia langsung berteriak, "Gun, jangan pulang dulu, ya. Tungguin gue. Kumpulin semua team marketing. Kita meeting malam ini. Gue mau ganti nama brand Mortes..."

Adnan nampak sangat excited. Gak lama kemudian, dia menutup HPnya, memandang saya dengan cengengesan "Kenapa gue gak kepikiran ya ide itu. Canggih lo, Bud."

Saya gak menjawab.

"OK, setelah semua beres, gue akan mempercayakan seluruh komunikasi iklannya sama elo. Gak pake pitching. Tapi jangan mahal-mahal ya."

"Hahahahahahaha... Sorry, Nan, silakan cari orang lain aja," kata saya sambil menghirup kopi black tanpa gula.

"Heh? Lo gak mau bantuin gue?"

"Sekali lagi sorry, Nan. Gue paling anti menggunakan agama untuk kepentingan politik atau bisnis."

"Tapi, kan, banyak orang yang melakukan hal itu?" tanya Adnan.

"Memang banyak tapi gak berarti kalo banyak menjadi benar. Buat gue strategi kayak gitu gak bermartabat. Lo tau orang lagi pada mabok agama tapi bukannya dibilin sadar, lo malah mau mengambil keuntungan dari situ. Gue gak bisa bantu. Sorry." Adnan gak ngejawab omongan saya. Cukup lama kami terdiam sampai akhirnya dia berkata sambil tersenyum.

"Okay, Bud. Setiap orang punya prinsip masing-masing. Ntar lo bantuin gue buat produk yang lain aja ya? Yang gak ada sertifikat halalnya. Okay?"

Untunglah Adnan bisa memahami alasan saya. Dia tidak memaksa dan mengajak bicara topik yang lain. Perasaan saya pun jadi gakau. Saya panggil waiter dan memesan bir 1 pitcher.

Dalam perjalanan pulang ke kantor, saya masih memikirkan strategi termos halal Si Adnan. Rasanya kok sedih ya orang sampe segitunya memperlakukan agama. Kok tega-teganya agama dijadikan marketing tool untuk meraih keuntungan pribadi. Bagaimana pertanggungjawaban di akhirat kelak?

Bodo amat, ah! Itu urusan dia. Hehehehe...*

GADIS ATAU BUKAN?

Oleh:
AHMAD IM
Member *TheWriters.id*

Dua lapan... dua sembilan... tiga puluh!" aku mendesah menahan lelah. Sudah empat set aku melakukan angkat beban dengan dumbell di kedua tanganku. Meski masing-masing hanya berbobot 2 kilogram, tapi kalau dilakukan sebanyak 120 kali ternyata melalahkan juga. Aku pun memutuskan untuk berhenti sejenak karena kedua tanganku sudah sangat pegal terasa.

"Glek... glék... glék... Ahhh!" segar sekali rasanya setelah meneguk air dingin yang kuambil dari dispenser. Kulihat jam pada smart watch-ku, sudah pukul 12:15, berarti saatnya makan siang. Tidak jauh berbeda dengan hari-hari sebelumnya, menu makan siangku masih berupa dada ayam sebesar telapak tangan, sebitir kentang berukuran sedang serta sayuran beragam warna yang semuanya disajikan dengan cara dikukus. Melihat menu makan seperti ini, biasanya teman-teman kantorku akan mengernyitkan dahi sambil mencibir dan bilang, "makanan apaan, tuh?", atau "ih, gue sih nggak bisa makan-makanan sehat kaya gitu", atau, "lo kenyang makan begitu doang?" Yah, apapun kata mereka, dengan memperbaiki pola makanku yang seperti ini sukses membuatku bertransformasi dari angka timbangan kepala 7 menjadi kepala 5.

Selagi kuniikmati makan siangku di ruang tunggu, mataku tertuju pada benda berkilau di sudut ruangan dekat dengan lemari berisi berbagai produk suplemen kesehatan. Gantungan kunci berbentuk dengan emblem bendera dan aksara Korea yang tidak kupahami bagaimana membacanya. Selesai makan kuberikan kunci itu kepada petugas di meja resepsionis, barangkali pemiliknya mencari.

Beberapa hari kemudian aku kembali ke pusat kebugaran. Agendanya? Seperti hari-hari sebelumnya; angkat beban, kardio, istirahat, makan lalu pulang. Yah, biasa-biasa saja. Hingga akhirnya ada yang tak biasa-biasa saja.

"Permisi", datang suara dari arah samping. Sasak gadis berkulit cerah dengan proporsi tubuh agak kurus yang parasnya seperti orang-orang Asia Timur. Pembawaannya sangat lugub. Aku yang masih menyelesaikan squat terdiam sejenak dengan kuda-kuda seperti orang hendak bela diri.

"Eh, iya!", balasku gugup.

"Kamu yang ketemukan kunci ini kemarin?", lanjutnya sedikit terbata-bata dengan logat bicara yang terdengar agak asing di telingaku.

"I, iya. Kemarin saya nemu di pojokan. Punya Kakak, ya?"

"Iya. Ini punya saya. Terima kasih, ya. Ini sangat penting bagi saya!" lanjutnya bersemangat sambil membungkukkan badan.

"Terima kasih, terima kasih." lanjutnya sekali lagi, kali ini hanya menganggukkan kepala.

Gadis itu pun undur diri. Langkahnya menjauh seiring nafasku yang tersengal-sengal. Tanpa sadar mataku mengekor padanya, menyapu pandangan ke tiap langkah yang ia ambil. Ia hanya mandat-mandir di sekitar meja resepsionis dan berbincang dengan salah





atau petugas. Entah apa yang mereka bicarakan.

Masih kupandang gadis itu. Entah apa yang terjadi seolah aku terikat untuk tetap melihatnya. Dan tanpa diduga ia kembali berjalan ke arahku dengan agak tergesa-gesa.

"I'm sorry. Kamu sibuk?"

"Hah, saya? I, iya, kenapa? Eh, enggak, enggak. Aku santai" jawabku gugup.

"Ahhh... santai... Iya, iya. Free time?"

Lucu, pikirku. Sepertinya gadis ini orang asing. Selain logatnya yang aneh, gaya bicaranya pun agak tidak biasa.

"Boleh saya treat coffee?" lanjutnya nampak penuh harap.

"Coffee? For sure!"

Bok cerita di sinetron, saat sepasang gadis dan pria saling berkenalan lalu ngopi bareng. Biasanya setelah ini, mereka akan berteman dan saling akrab, lalu menjadi sepasang kekasih. Atau, ternyata mereka adalah saudara jauh dari leluhur yang sama namun terpisah karena suatu peristiwa yang melanda negerinya. Ah, tapi skenario kedua ini tampaknya tak mungkin. Dari warna kulit dan raut wajah saja aku dan dia jelas-jelas berbeda. Hm, lalu, kira-kira apa ya, yang akan terjadi selanjutnya? Ya sudah, ikuti alur saja.

Sambil ngobrol santai di kedai kopi, kami membicarakan hal yang masih bertubung dengan kesehatan. Gadis ini, yang ternyata asli Korea, sangat bersemangat saat membicarakan tentang makanan. Baginya, meski harus menjaga pola makan, menu yang bervariasi dan lezat sangatlah penting. "Saya suka sekali chicken. Ayam. Lalu, ... saya juga suka buah naga dan manggo. Tapi manggo banyak sekali gula, jadi saya jarang eat manggo" tuturnya penuh semangat dengan campuran Bahasa

Indonesia dan Bahasa Inggris.

"Oh, ya", potongku. "Kamu sekolah di mana?"

"Apo, sekolah? Tidak-tidak, saya tidak sekolah."

"Oh, kuliah. University?"

"Anni... Tidak..."

"Oh, kamu bekerja."

"Iya, iya, saya bekerja. Saya..." belum sempat gadis itu melanjutkan, tiba-tiba ponselnya berbunyi dan ia meminta izin untuk menjawabnya terlebih dahulu.

Hm... Kupikir dia masih sekolah. Selain terlihat sangat segar, gayanya juga masih seperti anak-anak. Tapi, aku yakin kalau usianya masih duapuluh. Kalau kutaksir, ia pindah ke Indonesia 5 tahun lalu, melanjutkan SMA dan lulus kuliah di sini, kemudian bekerja di perusahaan Korea tempat kaleganya bekerja. Atau, jangan-jangan ayahnya membuka pabrik di sini dan dia mendapatkan posisi cukup nyaman. Tapi... ahh! Rasanya sulit kupercaya kalau dia bukan anak sekolahani!

"Sorry", potongnya menutup pembicaraan di ponsel. "My daughter... Dia minta mau ketemu papanya".

"Hah!?" Hatiku terguncang mendengarnya. Putrinya?

"Sorry, sorry. Kamu jadi tidak nyaman."

"It's okay."

"Ya... daughter saya umumnya sudah enam tahun. Saya divorce saat dia masih kindergarten."

"What!?" pekikku dalam hati. Ternyata dia janda, tapi seperti gadis.

Suasana menjadi agak canggung. Surya sejenak. Kami sama-sama menyeruput americano dingin dalam-dalam, saling membuang pandangan. Ia terlihat salah tingkah, pun denganku yang benar-benar kaget mengetahui kalau gadis yang ada di hadapanku ternyata seorang janda. Lebih tepatnya, janda seperti gadis.*



PIMPINAN DAN ANGGOTA
DPRD KABUPATEN SUMENEP
MENGUCAPKAN

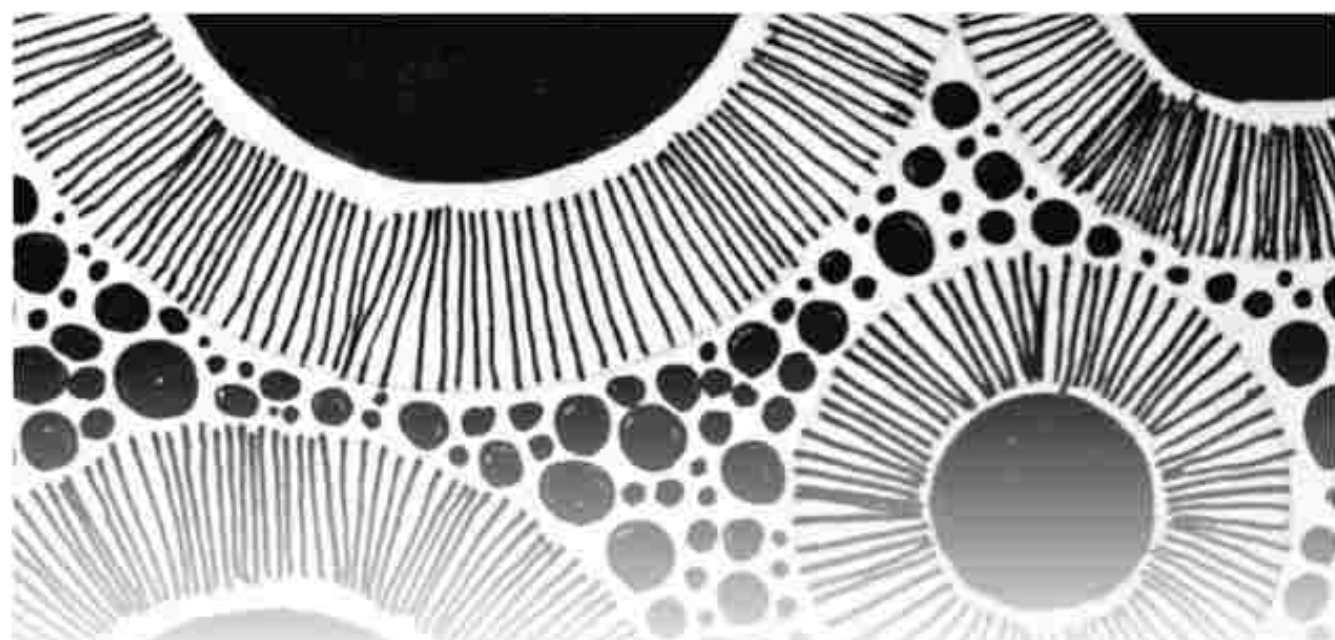
Selamat memperingati

KENAIKAN YESUS KRISTUS

9 MEI 2024

SUARA DARI LANGIT-LANGIT

Oleh:
DICKY LOPULALAN
 Member *TheWriters.id*



Dug", "dug...drudug...dug...dug." Suara-suara di atas langit-langit kamar Rini kembali terdengar. Suara-suara itu tidak teratur, seperti ada makhluk yang sedang bergerak. Kadang bergerak lurus, kadang berbelok-belok. Kadang diam beberapa saat, kemudian suara terdengar kembali. Biasanya tak terlalu lama, hanya sekitar 10 menit kemudian hilang.

Ini malam ketiga Rini terbangun pada pukul dua dini hari karena suara-suara itu. Malam pertama, ia menduga itu adalah hanyalah suara binatang yang tersesat masuk ke dalam langit-langit kamarnya. Mungkin tikus, kucing, atau biawak. Bisa saja itu terjadi karena rumah kos yang ia tempati di daerah Jimbaran, Bali itu, berbatasan dengan kebun kosong. Dugaan itu membuatnya tenang dan dapat melanjutkan tidurnya ketika suara-suara itu menghilang.

Namun, di malam kedua suara-suara itu kembali

terdengar. Kali ini pikiran Rini terganggu dengan percakapannya dengan Bu Desak, petugas kebersihan di rumah kos itu. Bu Desak cerita, kemarin ada anak tetangga berusia empat tahun meninggal dunia.

"Anak itu tidak sengaja tertabrak mobil gara-gara lari ke jalan depan rumah. Meninggal dalam perjalanan ke rumah sakit. Anak itu aktif sekali memang, suka lari-lari," kata Bu Desak saat mereka sedang berbincang-bincang di dapur.

Gara-gara perkataan Bu Desak tersebut, Rini memperhatikan suara-suara di langit-langit kamar tersebut. Seperti langkah anak kecil, pikir Rini terkesiap. Bulu kudunya langsung berdiri. Ia tidak berani bergerak, tetap berada di bawah selimut, dengan mata terpejam. Ia coba mendengarkan lagi lebih seksama, namun suara itu keburu menghilang. Rini coba menajamkan telinganya, ia mencari-cari suara sehalus mungkin yang bisa didengarnya. Tapi, nihil. Rini coba menenangkan diri dan

menepis cerita Bu Desak dari benaknya. Meski masih terjaga beberapa saat, Rini akhirnya bisa tertidur lagi walaupun tak terlalu pulas.

Esok paginya, Rini coba mencari tahu kondisi anak kecil tersebut ke Bu Desak.

Menurut Bu Desak, kondisinya menyedihkan. Anak tersebut ditabrak dan terlindas oleh mobil yang melaju kencang. Tubuhnya mengenaskan, hampir tak bisa dikenali oleh kedua orangtuanya.

Rini bergidik mendengarnya.

Menurut Bu Desak, besak keluarga anak tersebut akan menyelenggarakan upacara Ngulapin di tempat kejadian. Upacara ini dilaksanakan untuk menyatukan roh dengan badan kasar sebelum melaksanakan upacara penguburan. Keluarga yang beragama Hindu Bali itu meyakini roh tersebut masih beredar tanpa arah di sekitar lokasi musibah. Upacara Ngulapin di lokasi musibah akan menuntun roh tersebut untuk kembali ke tempat asalnya.

"Itu supaya roh tidak jadi bhuta cuil atau roh gentayangan yang mengganggu kehidupan di sekitar lokasi," kata Bu Desak.

Percakapan dengan Bu Desak tersebut terlekat kuat di kepala Rini. Saat ia kembali mendengar suara-suara di langit-langit kamarnya, segera saja bayangan tentang roh anak yang gentayangan itu memenuhi pikirannya.

"Apakah ini roh yang sedang bergentayangan karena belum diupacarai?" kata Rini dalam hati. Dia ingat, Bu Desak mengatakan ritual Ngulapin baru akan dilaksanakan esok hari.

Bulu kuduk Rini sontak berdiri. Ia merasa kedinginan, terutama bagian tangan dan kakinya. Tubuhnya menggigil. Ia berusaha mengatasi rasa dingin itu dengan meringkukkan tubuhnya hingga lututnya menyentuh dada. Selimut tebal yang telah menutup rapat tubuhnya seperti tidak berdaya mengatasi rasa dingin di tubuhnya tersebut.

Nafas Rini mendadak tercekak ketika lapat-lapat ia mendengar suara tangis anak kecil entah dari mana asalnya meningkahi suara "gejadak-gejeduk" di langit-langit kamarnya. Bahkan, ketika suara dari langit-langit kamarnya reda, suara tangis itu masih terdengar.

Suara tangis itu memilukan. Seperti suara tangis anak kecil yang sedang kesakitan. Bukan suara tangis merengek atau melédek-lédek, melainkan suara tangis yang mendenging konstan terus menerus. Sesekali suara tangis itu menghilang, tapi kemudian timbul lagi. Terus berulang-ulang seperti itu.

Rasanya, bukan cuma bulu-bulu di tengkuk Rini

soja yang berdiri, melainkan juga seluruh bulu di sekujur tubuhnya. Jantungnya berdebar kencang seperti suara musik techno. Otot-otot di perutnya seperti ditarik kencang, rasanya tidak nyaman sekali. Kaki dan tangannya juga semakin dingin seperti es balok. Keringat dingin mulai membasahi dahinya, katiaknya, punggung, dan dadanya. Ia merasa tidak mampu menggerakkan tubuhnya, lemas sekali.

Rini tidak berani membuka matanya karena takut tiba-tiba melihat sosok anak dengan kondisi tubuh penuh luka dan darah seperti yang diceritakan Bu Desak siang tadi, muncul di hadapannya. Atau, ada di pojok kamar. Atau, di atas lemari. Hii, dia tidak bisa membayangkan kalau sosok itu menatap dan menyinggai ke arahnya. Bayangan-bayangan itu terus berkembang di kepala Rini, seperti berlayar ke segala arah. Rini seperti terbenam masuk ke dalam tempat tidurnya. Sepanjang malam itu, Rini benar-benar tersiksa dan tak dapat tidur kembali.

Setelah tanah terang, Rini bergegas bangun dan buru-buru mencari Bu Desak yang sedang menyapu halaman depan rumah kos. Ia menceritakan pengalamannya dengan gemetar. Jawaban Bu Desak membuatnya tercengang.

"Oh, yang nangis semalam itu anaknya Bu Mita, penghuni kos di lantai bawah, mbak Rini. Tadi malam anaknya panas tinggi, nangis terus-terusan. Semua juga mendengar, kak," kata Bu Desak tersenyum.

Lalu, bagaimana dengan suara-suara di langit yang didengarnya selama tiga malam ini?

"Saya suruh Pak Nyoman periksa ke plafon ya, mbak," ujar Bu Desak sambil bergegas mencari Pak Nyoman, suaminya yang juga bekerja di rumah kos itu sebagai penjaga keamanan.

Pak Nyoman naik atas bangunan untuk memeriksa. Tak lama kemudian turun kembali mengabarkan hasil penyelidikannya.

"Nggak ada apa-apa di atas plafon, mbak Rini. Tapi memarig plafonnya berlubang dari ada bekas-bekas tai kucing. Kayaknya ada kucing yang naik ke plafon kalau malam lewat lubang itu. Nanti saya tambal lubangnya biar kucingnya nggak masuk lagi."

Rini tersenyum malu sendiri. Ternyata, ketakutannya semalam bersumber dari khayalannya sendiri.

"Mbak Rini, jangan nae menggambar setan di dinding. Nggak usah bayangin macam-macam. Berpikir positif saja," kata Bu Desak sambil tersenyum jenaka.

Senyum Rini semalam lebar dan berubah menjadi tawa terbahak-bahak. Geli sendiri, dia mengingat semalaman menggambar setan di dinding.*

DO'A IBU

Oleh:
SEKARRUM

Member TheWriters.id

ya bu, iya pasti..." kataku

"Baik baik disana ya kak, makannya dijaga lihat-lihat! Pokoknya kamu hati-hati langsung pulang. Jangan tidur malem-malem! Besok masih kerja." Sambung ibu, suaranya menenangkan membuatku makin rindu.

"Iya buuu, ibu juga tidur! Di Indonesia juga udah tengah malem kan. Udah dulu ya bu, besok kakak telfon lagi. Assalamu'alaikum" Jawabku buru-buru di sambung



jawaban salam dari ibu kemudian sambungan telfon-pun terputus. Aku memasukkan telfon genggamku dan melanjutkan perjalanan pulang.

Ini merupakan waktu yang selalu ku tunggu, jalan pulang ke rumah. Sambil menikmati angin malam dan pemandangan indah, mekarnya bunga sakura.

Setiap hari aku memang selalu menyempatkan untuk menelfon ibu. Karena ibu adalah satu-satunya bestfriendku teman untuk berbagi cerita, pendengar yang baik untuk berkeluh kesah, serta guru spiritual agar hidup ini tetap seimbang. Walaupun sudah bertahun-tahun merantau ke Seoul, tapi tetap saja aku masih sering homesick. Ingin rasanya pulang ke Indonesia tinggal bersama ibu, bisa makan masakan ibu. Tapi apa boleh buat, aku masih terikat kontrak kerja dengan salah satu perusahaan industri perfilman di Korea Selatan yang membuatku harus tetap bertahan disini sembari mengumpulkan tabungan untuk pulang melanjutkan hidup di Indonesia.

Angin malam menerpa wajahku, mengingatkan tujuan awal kedatanganku ke Seoul. Aku memang pecinta drama dan film Korea, selain para aktornya yang luar biasa. Jalan cerita dan genre yang ditampilkan juga menarik untuk di tonton. Oleh karena itu aku berusaha untuk mendapatkan beasiswa jurusan perfilman di salah satu universitas di Seoul. Berkat do'a, dukungan, serta izin dari ibu aku berhasil mendapatkan beasiswa dan berakhir melanjutkan cita-citaku untuk bekerja di industri perfilman Korea Selatan.

ARTIKEL

Aku bersyukur punya ibu di hidupku, ibu selalu mendukung semua keinginanku ibu selalu memberikan nasihat serta tidak pernah lupa untuk selalu mendoakanku. Ucapan baiknya serta pikiran positifnya selalu menenangkan dan menyemangatkuku. Walaupun aku jauh dari ibu, hal-hal baik selalu menyertaku.

Memang hidup jauh dari negara sendiri dan menjadi warga asing di negara orang tidak lah mudah. Kadang sedih rasanya karena jauh dari rumah dan ibu. Sejak mengambil kesempatan untuk melanjutkan kuliah di Seoul dan menetap untuk bekerja, hari-hanku tidak lah mudah. Karena tidak setiap hari itu menyenangkan kadang ada juga yang menjengkelkan sampai bikin emosi. Tapi ya begitulah, namanya juga hidup ga selalu berjalan mulus, kadang ada juga tikungan, tanjakan, serta turunan terjal yang harus kita hadapi belum lagi jalanan yang berlubang.

"yada begitulah kak, namanya juga manusia. Selagi masih diberi kesempatan untuk hidup pasti akan ada masalah. Yang penting pintar pintar kita menghadapi dan bijak dalam menyelesaikannya." Kata ibu yang selalu ku ingat. Apalagi di kala aku sedang galau akibat

homesick

"ingat kak awal tujuan kedatanganmu, ingat kenapa kamu milih kesana. Ibu tau kamu memilih kesana karena kamu sanggup dan bisa jadi kamu harus menjalankan dan terima segala resiko yang kamu pilih. Do'a ibu selalu menyertaimu, ingat Allah selalu bersamamu. Gapapa sedih dan rindu sesekali tapi jangan berlarut-larut" nasihat ibu yang selalu menyadarkanku.

Perjalanan panjang untuk pulang malam ini terasa sedikit sentimental, walau lelah karena pekerjaan namun perasaan itu lama-lama menghilang akibat jatuhnya bunga sakura yang sedang bermekaran membuat suasana perjalananku bagaikan scene di dalam sebuah drama.

Tanpa aku sadari kelopak bunga sakura itu jatuh di atas telapak tanganku. Konon katanya jika kelopak bunga sakura yang jatuh di atas telapak tangan, kita harus segera membuat permohonan niscaya akan dikabulkan.

Namun bagiku Do'a ibu lah yang paling ampuh untuk dikabulkan, walaupun memang tidak langsung dikabulkan saat diminta namun akan dikabulkan di waktu yang tepat dan terbaik.*





PIMPINAN DAN ANGGOTA
DPRD KABUPATEN SUMENEP
MENGUCAPKAN

SELAMAT MERAYAKAN HARI RAYA

W AISAK

2024/2568 BE (Buddhist Era)

“Selamat memperingati Hari Raya Waisak bagi saudaraku umat beragama Buddha. Semoga membawa kedamaian, ketentraman, dan kebahagiaan untuk semuanya.



PIMPINAN DAN ANGGOTA
DPRD KABUPATEN SUMENEP
MENGUCAPKAN

SELAMAT HARI
**KEBANGKITAN
NASIONAL**

20 Mei 2024

*Semoga semangat perjuangan para
pahlawan terus menginspirasi
kita untuk mencapai kejayaan bangsa.*

